

**PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN (2019-2023)**

Eni Maryani<sup>1</sup>, Ery Bestari Al Haitamy<sup>2</sup>, Ferdyan Wana Saputra<sup>3</sup>

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: [enimaryani.akt21@politeknikjambi.ac.id](mailto:enimaryani.akt21@politeknikjambi.ac.id)

**Abstract**

*Increasing company performance means increasing shareholder wealth, which has often been the focus of previous research. Company performance is investors' perception of the company. This research aims to determine the effect of environmental cost accounting on company financial performance. The company's financial performance is proxied by the Return on Assets (ROA) indicator. Furthermore, the research year focuses only from 2019-2023. The results of hypothesis testing using SPSS show that the partial significance value for the environmental cost accounting variable is  $0.145 > 0.05$ , which means that environmental cost accounting has no effect on the company's financial performance. So it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected.*

**Keywords:**

*Environmental Cost Accounting, Company Financial Performance*

**Pendahuluan**

Industri kelapa sawit telah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui ekspor.

Namun, di balik pertumbuhan pesatnya, industri ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan dampak lingkungan. Praktik perkebunan kelapa sawit yang tidak berkelanjutan, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan pencemaran lingkungan,

Alamat Korespondensi

E-mail: [enimaryani.akt21@politeknikjambi.ac.id](mailto:enimaryani.akt21@politeknikjambi.ac.id)

telah menjadi sorotan global (Eko, 2020).

Kinerja keuangan menjadi salah satu landasan penting dalam memastikan bahwa keberjalanan perusahaan tidak lepas dari tujuan strategis yang sudah ditetapkan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur melalui laba maupun keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tiap tahunnya (Setyaningsih et al, 2018). Mengingat bahwa laba tidak hanya kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan melainkan juga sebagai tinjauan yang mempertahankan prospek

perusahaan untuk masa yang akan datang dengan risiko yang tidak akan pernah terduga sebelumnya. Pada dasarnya kinerja keuangan menjadi faktor yang memberikan ruang kebebasan secara luas bagi manajemen untuk melaksanakan program-program yang sudah direncanakan dan dilaporkan kepada para pemegang saham.

Hal ini terlihat dari semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula keberhasilan luas pengungkapan informasi yang akan diberikan kepada para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham didalamnya (Prasetyo et al, 2018). ROA (*Return on Assets*), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset rata-rata selama dua periode tertentu.

Akuntansi atas biaya lingkungan sebagai upaya memperhitungkan besaran cost atau pengorbanan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan ke dalam proses pencatatan akuntansi entitas djogo, (2018:5). Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat aktivitas produksi yang mempengaruhi kualitas lingkungan, baik dampak secara finansial maupun non finansial. Secara intuitif, penerapan akuntansi biaya lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap ROA perusahaan, output proses pencatatan akuntansi dalam penyajian biaya lingkungan dalam proses akuntansi ini juga dipakai para pemangku kebijakan dalam entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkenaan dengan pengelolaan lingkungan demi keberlangsungan usaha entitas. Harapan penerapan akuntansi lingkungan menurut Ikhsan, (2019) akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai alat untuk pengelolaan biaya lingkungan, dan menilai kegiatan konservasi entitas dalam pengelolaan sumber daya. Penyajian informasi keuangan yang diungkapkan dalam akuntansi lingkungan menunjukkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan investasi yang diperlukan dalam kegiatan pengelolaan

lingkungan. Akuntansi lingkungan, juga berperan sebagai alat komunikator publik untuk menyampaikan dampak negatif dari proses produksi perusahaan.

Menurut penelitian Shairi, (2019) kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Whino, (2020) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menindaklanjuti dari penelitian yang telah dilakukan Whino, (2020) serta adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji kembali dengan menggunakan sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Perusahaan perkebunan kelapa sawit dipilih karena banyaknya sektor industri perkebunan kelapa sawit yang kegiatannya terkait dengan lingkungan.

### **Akuntansi Biaya Lingkungan**

Menurut Susenohaji, (2020) akuntansi biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merujuk pada penilaian terhadap kondisi keuangan suatu entitas, yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan laba, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kemampuan untuk mengelola aset dan kewajiban. Kinerja ini sering kali diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai

sejauh mana perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan finansialnya serta bertahan dalam jangka panjang. Penilaian yang akurat atas kinerja keuangan juga berguna untuk menarik minat investor dan kreditor, serta untuk pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik (Dewi et al, 2021).

## ROA

Wahyudi et al, (2020) ROA (Return on Assets) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

## Metodologi

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder berupa dokumentasi dimana peneliti mencari data di laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel yang diteliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka yang dari 26 (dua puluh enam) populasi perusahaan setelah disampling maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) sampel perusahaan yaitu: Astra Agro Lestari Tbk, Sampoerna Agro Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sinar Mas Agro Resource and Thechnology, Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT.

Cisadane Sawit Raya, Tbk dan Sumber Tani Agung Resources, Tbk.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan software SPSS (Statistics Program for Social Science) versi 22 untuk pengolahan datanya.

## Hasil dan Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independent Akuntansi Biaya Lingkungan (X) dan variabel dependen Penggunaan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019- 2023.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan nilai signifikansi variabel akuntansi biaya lingkungan adalah  $0,145 > 0,05$  yang artinya akuntansi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Pembahasan

Hasil pengujian yang didapatkan secara parsial bahwa akuntansi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah ( $0,145 > 0,05$ ) yang artinya akuntansi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena lebih besar dari nilai sig yaitu  $> 0,05$ .

Menurut Yahli, (2020) penyebabnya adalah pengelolaan biaya lingkungan yang belum efisien banyak perusahaan yang belum mengintegrasikan pengelolaan biaya lingkungan secara strategis ke dalam aktivitas bisnis mereka. Dalam penelitian Mona, (2019) biaya yang dikeluarkan untuk program lingkungan sering kali dianggap sebagai pengeluaran tambahan, bukan sebagai investasi untuk mendukung efisiensi jangka panjang atau memasukkan bisnis, Ketidakjelasan Hubungan Biaya Lingkungan dengan Keuntungan biaya lingkungan, seperti untuk pengolahan limbah atau penyediaan air, cenderung dianggap sebagai kewajiban atau beban operasional. Study penelitian yang

dilakukan oleh Anis, (2022) menjelaskan bahwa hal seperti ini yang membuat dampaknya terhadap peningkatan profitabilitas kurang terlihat secara langsung, Kurangnya Kesadaran Stakeholders, termasuk investor, mungkin tidak memprioritaskan program lingkungan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Akibatnya, biaya lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat investasi atau persepsi pasar, Karakteristik Industri Perkebunan Kelapa Sawit dalam industri ini, kinerja keuangan lebih ditentukan oleh faktor produksi, seperti harga komoditas, efisiensi operasional, dan permintaan pasar global. Biaya lingkungan mungkin tidak memberikan kontribusi besar terhadap laba bersih atau rasio keuangan utama seperti ROA dan Minimnya Transparansi dan Akuntabilitas tidak semua perusahaan secara terbuka mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Hal ini membuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak terdeteksi atau diabaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Agustin, (2020) penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk lingkungan belum mampu memberikan dampak nyata pada laba perusahaan. Selain itu penelitian Maryam dan Nirwani (2022) Penelitian ini menyatakan bahwa biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Walaupun kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif, biaya lingkungan sendiri tidak mampu mempengaruhi kinerja secara signifikan. Dan penelitian Anis (2019), Dalam penelitiannya, Anis menemukan bahwa biaya lingkungan , ukuran perusahaan, dan leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Variabel Akuntansi Biaya Lingkungan (X) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) secara parsial dikatakan tidak berpengaruh, hal ini sejalan dengan teori legitimasi diterapkan agar nantinya perusahaan dapat lebih berpedoman terhadap nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatan produksinya beserta dengan norma-norma perilaku. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai oleh masyarakat dari nilai sosial dan norma-norma perilaku yang dilakukan perusahaan pada proses produksinya. Apabila perusahaan tidak menyelaraskan antara nilai sosial dan norma-norma perilaku, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya yang nantinya akan berdampak pada hasil kinerja tahunan perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

## Saran

1. Bagi perusahaan harus mampu menjaga tingkat laporan akuntansi biaya lingkungan sehingga menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi investor dan kesehatan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lainnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mencari referensi lain agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat dan menambah variasi jawaban.
3. Disarankan untuk menggunakan sampel dari luar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia, misalnya seperti perusahaan

yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga dapat mengungkap perbedaan karakteristik wilayah perusahaan.

4. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis. Perusahaan dapat mengubah cara mempertimbangkan biaya lingkungan, tidak hanya sebagai beban operasional, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan penghematan daya. Transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan juga perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan dan menarik minat investor.

## Daftar Referensi

- A., Camalia, & Ica, R, "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR", *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 13(4), 2019, 45-67.
- Brigham, EF, & Houston, JF "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Dewi, AF, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan: Perspektif Profitabilitas". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 8(2), 2021, 23-40.
- Dessy, R, "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan infrastruktur di BEI", *Jurnal Keuangan dan Ekonomi* , 14(1), 2018, 34-48.
- Eko, R, "Pengaruh limbah terhadap kinerja lingkungan perusahaan". *Jurnal Lingkungan Indonesia* , 12(3), 2020, 45-60.
- Fitriani, A, "Kinerja lingkungan dan dampaknya pada BUMN di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Lingkungan* , 16(3), 2022, 90-105.
- Hansen, R, "Laporan biaya lingkungan

dan dampak keuangan". *Jurnal Akuntansi Lingkungan* , 5(1), 2020, 67-89.

- Imam, "Teori Ekonomi Politik: Perspektif Stakeholder dan Legitimasi". Jakarta: Penerbit XYZ, 2019.
- Khoesuma, M, "Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit", *Jurnal CSR dan Keuangan Perusahaan* , 10(2), 2022, 56-72.
- Maryam, S, "Biaya lingkungan dan kepercayaan masyarakat". *Jurnal Sosial dan Ekonomi* , 15(4), 2022, 34-50.
- Marini, A., & Agustin, H, "Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan". *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 11(2), 2020, 56-78.
- Suandi, A., & Ruchjana, ET, "Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap return on assets (ROA)". *Jurnal Akuntansi Hijau* , 7(2), 2021, 23-34.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta", 2022